



## **POTENSI WISATA ALAM DI KOTA PAGAR ALAM, PROVINSI SUMATERA SELATAN BERDASARKAN PENAWARAN, PERMINTAAN DAN DAYA DUKUNG**

*(Potential natural tourism in Pagar Alam City, South Sumatera Province based on supply, demand and carrying capacity)*

**Yogie Zulni Pratama<sup>1\*)</sup>, Rinekso Soekmadi<sup>2)</sup>, Afra DN Makalew<sup>3)</sup>**

1 Program Studi Ilmu Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan IPB, Gedung Sekolah Pascasarjana Lantai II Kampus IPB Baranangsiang Bogor 16144, Indonesia

2 Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata IPB, Jl. Raya Dramaga Kampus IPB Dramaga Bogor 16680, Indonesia

3 Departemen Arsitektur Lanskap IPB, Jl. Raya Dramaga Kampus IPB, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

\*e-mail: yogiezulni.p@gmail.com

### *Abstract*

*Pagar Alam City belongs to the administrative region of South Sumatera Province and has a variety of natural tourism to be developed. This research focuses on determining natural tourism potentials based on supply, demand and carry capacity in Pagar Alam City. The assessment used the analysis of potential objects and natural attractions using the guidelines for regional analysis of operations-objects and natural attractions (ADO- ODTWA) from Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation (2003) and carrying capacity's analysis using the formula Douglass (1982). The results showed that Pagar Alam city has 7 natural tourism potential dan 29 natural tourism enough potential with the highest potency value index of the Dempo Mountain Tea Plantation Area 87.89% and the lowest 33.51% is Blange Water Fall. The number of tourists according to carrying capacity for each tourism activities are recreational activities 1.041.336 people/year and camping activities 555.685 people/year.*

*Keywords: demand, carrying capacity, natural tourism, supply, tourist.*

### *Abstrak*

*Kota Pagar Alam termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan memiliki berbagai wisata alam untuk dikembangkan. Fokus penelitian adalah kajian potensi wisata alam di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan berdasarkan penawaran, permintaan dan daya dukung di Kota Pagar Alam. Penilaian yang digunakan adalah analisis potensi objek dan daya tarik wisata alam menggunakan pedoman analisis daerah operasi-objek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (2003) dan analisis daya dukung menggunakan formula Douglass (1982). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Pagar Alam memiliki 7 wisata alam yang berpotensi dan 29 wisata alam cukup berpotensi untuk dikembangkan dengan indeks nilai potensi tertinggi yaitu Kawasan Perkebunan Teh Gunung Dempo dengan persentase 87.89% dan terendah 33.51% yaitu Cughup Blange. Jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung untuk masing-masing kegiatan wisata yaitu kegiatan rekreasi adalah 1.041.336 orang/tahun dan kegiatan wisata 555.685 orang/tahun.*

*Kata kunci: daya dukung, penawaran, permintaan, wisawatan, wisata alam*

### **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia dan yang terbesar pula memberi kontribusi dalam pengembangan sektor ekonomi dunia

(Denis, 1994). *World Travel and Tourism Council* (WTTC) tahun 2019 melaporkan bahwa pertumbuhan pariwisata di Indonesia tumbuh dua kali lebih cepat dari rata-rata global.



Pertumbuhan sektor Pariwisata di Indonesia tumbuh 7,8 persen pada tahun 2018 atau dua kali lipat rata-rata pertumbuhan dunia sebesar 3.9 persen Pada tahun 2018, sektor pariwisata menyumbangkan 890.428 miliar atau memberikan 6,0 persen dari Pendapatan Domestik Bruto Nasional pada tahun 2018. Pariwisata mengalami tren positif ditandai dengan peningkatan jumlah dan potensi untuk dikembangkan. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 menjelaskan pengelolaan pariwisata bertujuan untuk meningkat pendapatan Asli Daerah. Yanti dan Hadya (2018) mengatakan bahwa ada ikatan yang kuat di antara keduanya retribusi pariwisata dengan peningkatan pendapatan Asli Daerah. Kota Pagar Alam termasuk dalam wilayah administratif Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan daerah hulu yang berada pada ketinggian 600–3195 mdpl (meter dari permukaan laut) dengan luas wilayah 63.366 hektare yang membuat daerah ini masih begitu sejuk dan masih asri (RENSTRA Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam 2017-2025). Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatan Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025, Kota Pagar Alam termasuk ke Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Peraturan Presiden (Perpres) No 13 Tahun 2012 Rencana Tata Ruang Wilayah Pulau Sumatera yang memuat beberapa kawasan prioritas pembangunan pariwisata dengan tema-tema pembangunan berdasarkan kepada karakteristik wilayah masing-masing. Kota Pagar Alam termasuk ke dalam

strategi operasional perwujudan kawasan peruntukan pariwisata.

Sektor wisata merupakan sektor penting yang tidak terpisahkan dari Kota Pagar Alam karena telah tertuang di dalam visi dari pembangunan Kota Pagar Alam dari tahun 2005 sampai 2025 yaitu “Pagar Alam sebagai Kota Jasa Berbasis Agrowisata Terdepan di Sumatera Bagian Selatan (SUMBANGSEL) tahun 2025” (RENSTRA BAPPEDA Kota Pagar Alam 2016). Wisata menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan perekonomian Kota Pagar Alam. Berdasarkan Data dinas Pariwisata Pagar Alam 2018, sektor pariwisata memberikan kontribusi pendapatan daerah sebesar Rp.776.500.000 Juta atau 5,2 persen dari pendapatan asli daerah tahun 2017 (RENSTRA Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam 2013-2018). Wisata mencakup banyak hal seperti transportasi, akomodasi, jasa, dan atraksi. Selain itu sektor wisata juga akan meningkatkan peran beberapa sektor pendukung di pemerintahan maupun swasta seperti biro perjalanan wisata, industri kerajinan/cinderamata, objek dan daya tarik wisata, hotel, restoran dan sumber daya manusia (Andayani *et al.*, 2012). Laporan Rencana Induk Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPDA) Kota Pagar Alam tahun 2016 menyatakan destinasi dan prioritas program nampaknya belum banyak yang berhasil diimplementasikan terutama pengembangan diversifikasi produk pariwisata. Meskipun saat ini terdapat cukup variasi daya tarik wisata yang ada di Pagar Alam namun belum



cukup untuk mendatangkan wisatawan dalam jumlah yang signifikan, khususnya wisatawan mancanegara.

Di satu sisi keinginan Kota Pagar Alam untuk menjadikan wisata sebagai sektor andalan pembangunan, namun di sisi lain upaya-upaya nyata dan terukur yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut relatif masih sangat terbatas.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai Februari sampai April 2020 di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan.

#### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta administrasi Kota Pagaralam dan peta RTRW Kota Pagar Alam, Alat yang digunakan adalah alat tulis, kamera, GPS, seperangkat komputer yang dilengkapi dengan software ArcGIS.

#### **Pengumpulan Data**

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan pengecekan langsung di lapangan, serta wawancara dan pengisian kuesioner dengan responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder berupa informasi dan data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata DINPAR dan BAPPEDA Kota Pagar Alam.

#### **Analisis Data**

#### **Memetakan Potensi Wisata Alam berdasarkan Penawaran (*Supply*) dan Permintaan (*Demand*)**

##### **1. Potensi Penawaran (*Supply*)**

Pemetaan potensi wisata alam di Kota Pagar Alam dilakukan dengan studi

pustaka dari DINPAR dan BAPPEDA Kota Pagar Alam dan pengamatan lapangan. Pengamatan lapangan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA (2003) yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/Nilai Suatu Kriteria

N=jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria, B = Bobot Nilai

Selanjutnya dilakukan klasifikasi berdasarkan jumlah total dari penilaian. Penentuan selang setiap objek wisata dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dan membaginya dengan banyaknya kelasifikasi pengembangan. Setelah itu dilakukan penentuan kepotensial berdasarkan indeks kepotensial suatu kawasan sebagai berikut > 66.6% (potensi dikembangkan), 33.3%-66.6% (cukup potensi dikembangkan), < 33.3% (tidak potensi dikembangkan) (Karsudi *et al.*, 2010)

##### **2. Potensi Permintaan (*Demand*)**

Analisis ini dilakukan dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel wisatawan dilakukan dengan cara *accidental sampling* (secara kebetulan), yakni siapa saja wisatawan yang kebetulan ada dan dijumpai dapat diminta pendapat mereka (Morissan, 2015). Metode ini dilakukan karena tidak semua populasi dapat dideteksi dengan jelas dimana mereka berada, sehingga



jika dalam satu waktu bertemu dengan wisatawan maka dapat langsung diberikan kuesioner atau diobservasi. Analisis permintaan dilakukan dengan pendekatan nilai karakteristik permintaan dan motivasinya (Alikodra, 2012).

Pengambilan jumlah sampel wisatawan yang berkunjung ke Kota Pagar Alam menggunakan rumus Yamane (1967) yaitu :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel, N = Jumlah Populasi  
D = Level signifikansi yang diinginkan  
**Menganalisis Daya Dukung Ekologi untuk Pengembangan Wisata Alam di Kota Pagar Alam**

Metode yang digunakan untuk menghitung daya dukung ekologi yaitu metode Douglass (1982) dengan memperhitungkan kebutuhan area untuk aktivitas wisatawan berdasarkan faktor pemulihan atau keterbalikan (*Turnover Factor/TF*). Rumus yang digunakan untuk menghitung daya dukung ekologi yaitu sebagai berikut:

$$AR = \frac{D \times a}{CD \times TF \times 43\,560}$$

Keterangan:

AR = Kebutuhan area untuk berwisata pada jenis aktivitas tertentu (*acre*)

D = Jumlah wisatawan per tahun (orang)

a = Kebutuhan area wisata (*feet<sup>2</sup>*)

CD = Kapasitas hari pemakaian dalam waktu satu tahun

TF = Faktor kemampuan alam untuk pemulihan

43.560 = Konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Penawaran (*Supply*)

Perhitungan potensi penilaian penawaran (*supply*) mengacu kepada pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yaitu penilaian terhadap daya tarik, kadar hubungan/ aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, Hubungan dengan objek wisata sekitar, keamanan dan pemasaran.

Hasil rekapitulasi perhitungan menunjukkan terdapat 7 objek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan dengan skor tertinggi 87.89% yaitu Kawasan Perkebunan Gunung Dempo yang merupakan objek wisata unggulan di Kota Pagar Alam (Tabel 1). 6 objek wisata alam lain yang potensi untuk dikembangkan adalah Green Paradise, Cughup Mangkok, Cughup Embun, Cughup 7 Kenangan, Hutan Bambu dan Puncak Gunung Dempo-Merapi. Selanjutnya ke 29 objek wisata lainnya termasuk dalam kategori cukup berpotensi untuk dikembangkan yang artinya objek wisata ini masih dapat dikembangkan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Hasil Perhitungan rekapitulasi ini mengindikasikan bahwa secara umum objek wisata alam di Kota Pagar Alam memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata terutama destinasi wisata alam.



**Tabel 1. Rekapitulasi penilaian tingkat potensial wisata alam di Kota Pagar Alam**  
*(Recapitulation assessment of the potential level of natural tourism in Pagar Alam City)*

No	Objek Wisata	Total Skor ODTW	Nilai Maksimal potensi ODTWA	Indeks nilai potensi dalam persen	Keterangan
1	Green Paradise	3835	4820	74.03	Potensi
2	Cughup Pintu Langit	3595	4820	63.61	Cukup Potensi
3	Cughup Cungkuk	2915	4820	44.45	Cukup Potensi
4	Cughup Mandian	2915	4820	44.45	Cukup Potensi
5	Cughup Tinggi	2945	4820	44.79	Cukup Potensi
6	Cughup Ayek Dehas	3060	4820	46.20	Cukup Potensi
7	Cughup Luang Dangku	2925	4820	44.29	Cukup Potensi
8	Cughup Ayek Melintang	2955	4820	44.62	Cukup Potensi
9	Cughup Seluang	2755	4820	41.76	Cukup Potensi
10	Cughup Lematang	3615	4820	61.69	Cukup Potensi
11	Sungai Lematang	3180	4820	54.58	Cukup Potensi
12	Cughup Karang	2965	4820	42.81	Cukup Potensi
13	Cughup Besemah	2830	4820	41.85	Cukup Potensi
14	Cughup Ayek Ipo	2910	4820	40.70	Cukup Potensi
15	Cughup Panorama	3150	4820	48.85	Cukup Potensi
16	Cughup Anak Lematang	2630	4820	37.30	Cukup Potensi
17	Lime Stone	3300	4820	55.50	Cukup Potensi
18	Cughup Napal Kuning	2865	4820	40.89	Cukup Potensi
19	Cughup Anak Ghuse	2865	4820	40.89	Cukup Potensi
20	Cughup Anginan	2740	4820	39.13	Cukup Potensi
21	Cughup Ayek Lempaung	2405	4820	33.87	Cukup Potensi
22	Cughup Ayek Baghu	2815	4820	40.65	Cukup Potensi
23	Cughup Belange	2345	4820	33.51	Cukup Potensi
24	Cughup Mangkok	3805	4820	73.83	Potensi
25	Cughup Embun	3735	4820	70.25	Potensi
26	Cughup Tujung Kenangan	3600	4820	68.43	Potensi
27	Hutan Bambu	3540	4820	69.21	Potensi
28	Puncak Gunung Dempo-Merapi	3655	4820	74.45	Potensi
29	Kawasan Perkebunan Teh Gunung Dempo	4270	4820	87.89	Potensi
30	Cughup Pakis	3320	4820	60.57	Cukup Potensi
31	Cughup Alap-alap	3560	4820	64.68	Cukup Potensi
32	Magnet Dempo	3235	4820	58.36	Cukup Potensi
33	Cughup Rimau	3190	4820	58.00	Cukup Potensi
34	Danau Muara Tenang	3125	5000	52.33	Cukup Potensi
35	Danau Gheban	3550	5000	66.23	Cukup Potensi
36	Danau Mayan	3235	5000	62.26	Cukup Potensi



**Potensi Permintaan (*Demand*)**

**Karakteristik Wisatawan**

Hasil penilaian terhadap 100 responden terpilih menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan di Kota Pagar Alam yaitu jenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu 64% sedangkan laki-

laki 36%. Wisatawan yang berkunjung memiliki usia rata-rata 15-35 tahun dengan persentase mencapai 84% (Tabel 2). Hal ini diduga karena pada usia itulah orang melakukan berbagai aktifitas dan kegiatan (Yuniarti, 2018).

**Tabel 2. Karakteristik wisatawan pada wisata alam di Kota Pagar Alam (*ourist characteristics of natural tourism in Pagar Alam City*)**

No	Parameter	Kriteria	total
1	Jenis kelamin	perempuan	64
		laki-laki	36
2	Umur	15-35	84
		36-50	15
		>50	1
3	Pendidikan	SMP	1
		SMA	31
		Perguruan Tinggi	68
4	Pekerjaan	Guru	16
		PNS	22
		Swasta	22
		Pelajar/Mahasiswa	37
		Petani	1
		Pedagang	1
5	Asal	TNI	1
		Pagar Alam	71
		Luas Kota	27
		Luar Provinsi	2

Tingkat pendidikan wisatawan di dominasi hingga perguruan tinggi dengan nilai 68%. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula keingintahuan mereka tentang pengetahuan dan pemahaman terhadap alam sekitarnya, sehingga akan berpengaruh dan memberikan nilai positif bagi kelestarian alam pada objek yang mereka kunjungi (Yuniarti, 2018). Sedangkan status pekerjaan di dominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan nilai 37%. Selanjutnya jika dilihat dari asal

tempat tinggal wisatawan menunjukkan bahwa 71% berasal dari Kota Pagar Alam sedangkan sisanya berasal dari luar kota dan provinsi

**Motivasi Wisatawan**

Motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan atau keinginan manusia itu sendiri untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan rutin (Yuniarti, 2018). Motivasi wisatawan yang datang ke Kota Pagar Alam (Tabel 3) untuk aktivitas kreasi memiliki persentase 88%, Hal ini dikarenakan Kota Pagar Alam



merupakan kota wisata yang terkenal akan keindahan wisata alamnya dengan objek wisata unggulan yaitu Gunung Dempo. Motivasi wisatawan selanjutnya

berkemah dengan pesentase 8% dan selanjutnya memancing dengan persentase 4%.

**Tabel 3 Motivation wisatawan pada wisata alam di Kota Pagar Alam (*Tourist motivation of natural tourism in Pagar Alam City*)**

No	Parameter	Wisatawan	Total
1	Rekreasi	92	92
2	Wisata	8	8

**Persepsi Wisatawan**

Buaton & Purwadio (2015) menyebutkan persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi wisatawan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pandangan para wisatawan. Persepsi wisatawan dapat dilihat pada table 4, dimana pandangan wisatawan terhadap pelayanan pengelolaan menyatakan 39% cukup baik, 30% baik, dan 21% kurang baik.

Sebanyak 57% wisatawan menganggap harga tiket termasuk dalam kategori sedang. Tingkat kebersihan sebesar 60% dinyatakan cukup baik. Wisatawan yang berkunjung menyatakan bahwa tingkat keamanan cukup baik dengan persentase 62% dan keadaan akomodasi di objek wisata sebesar 62% dinyatakan cukup baik. Kemudian para wisatawan menyatakan bahwa transportasi menuju destinasi wisata sebesar 55% bernilai cukup baik dan untuk kemudahan mendapatkan souvenir cukup baik dengan nilai 52%.

**Table 4. Partisipasi wisatawan pada wisata alam di Kota Pagar Alam (*Tourist perception of nature tourism object in Pagar Alam City*)**

No	Parameter	Kriteria	Total
1	Pelayanan/Pengelolaan	Baik	30
		Cukup Baik	39
		Kurang Baik	31
2	Harga Tiket	Murah	19
		Sedang	57
		Mahal	24
3	Kebersihan	Baik	21
		Cukup Baik	60
		Kurang Baik	19
4	Keamanan	Baik	19
		Cukup Baik	62
		Kurang Baik	19
5	Akomodasi	Baik	15
		Cukup Baik	62
		Kurang Baik	23
6	Transportasi	Baik	14
		Cukup Baik	55
		Kurang Baik	31
7	Souvenir	Baik	19
		Cukup Baik	52
		Kurang Baik	29



### Harapan Wisatawan

Harapan adalah apa yang konsumen pikirkan harus disediakan oleh penyedia jasa. Akan tetapi, harapan bukan merupakan prediksi dari apa yang akan disediakan oleh penyedia. Harapan merupakan faktor penentu kepuasan konsumen (Handayani *et al.*, 2016). Dalam konteks pariwisata, memahami harapan wisatawan merupakan sesuatu yang sangat penting karena harapan secara signifikan dapat memengaruhi proses pilihan wisata serta pengalaman yang akan dirasakan (Antariksa, 2012). Harapan wisatawan merupakan saran dan keinginan dari wisatawan terhadap kondisi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan di objek wisata alam yang ada di Kota Pagar Alam. Saran dan harapan wisatawan tersebut adalah penambahan

jenis atraksi, perbaikan aksesibilitas, penambahan/perbaiki fasilitas, dan peningkatan pelayanan wisatawan (Tabel 5). Penambahan jenis atraksi memiliki nilai 26%. Wisatawan menganggap bahwa tingkat penambahan jenis atraksi diperlukan agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam dapat melakukan berbagai aktivitas lain selain menikmati pemandangan. Kemudahan aksesibilitas menuju destinasi objek wisata masih kecil yaitu 20%. Penambahan/perbaiki fasilitas memiliki persentase tertinggi yaitu 40%. Hal ini dapat dimaklumi karena masih banyak objek wisata yang tidak memiliki fasilitas dikarenakan lokasi objek wisata itu yang sulit dijangkau. Persentase peningkatan pelayanan wisatawan yaitu sebesar 14%.

**Tabel 5. Harapan wisatawan pada wisata alam di Kota Pagar Alam (*Tourist Expectations natural tourism in Pagar Alam City*)**

No	Parameter	Wisatwan	Total
1	Penambahan jenis atraksi	26	26
2	Perbaikan Aksesibilitas	20	20
3	Penambahan/Perbaikan Fasilitas	40	40
4	Peningkatan Pelayanan Wisatawan	14	14

### Daya Dukung Ekologis

Daya dukung merupakan kemampuan objek wisata alam yang dapat menampung jumlah wisatawan pada luas dan satuan waktu tertentu, dimana batas kehadiran wisatawan dan fasilitas pendukungnya tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan fisik dan kehidupan masyarakat (Purnomo, 2013). Perhitungan daya dukung dilakukan untuk mengetahui jumlah maksimal wisatawan sehingga akan diketahui ambang batas jumlah maksimum wisatawan untuk mengetahui jumlah

pengunjung pada level mana yang efisien (Lucyanti, 2013). Ammar *et al.*, (2011) menyatakan jumlah wisatawan yang melebihi daya dukung dapat dibatasi pada area tertentu untuk mengurangi dampak kerusakan. Castellani dan Sala (2010) menyebutkan aspek penting terkait penilaian daya dukung ekologi wisata alam adalah kompleksitas membuat konsep daya dukung operasional dan menghitung nilainya, kemudian dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan.

Perhitungan daya dukung ekologis dilakukan di kawasan Gunung Dempo





secara menyeluruh karena hanya kawasan ini yang memiliki data luas dan tata ruang dengan pengelolaan yang baik. Kawasan Gunung Dempo yang dimaksud yaitu berbagai objek wisata yang termasuk dalam kawasan Gunung Dempo yang meliputi Cughup Mangkok, Cughub Embun, Cughup Tujuh

Kenangan, Hutan Bambu, Puncak Gunung Dempo dan Merapi, dan Kawasan Perkebunan Teh Gunung Dempo. Perhitungan daya dukung ekologi di kawasan Gunung Dempo dilakukan pada dua kegiatan yaitu dan rekreasi dan wisata (berkemah) (Tabel 6).

**Tabel 6. Jumlah wisatawan dapat ditampung pada Kawasan Gunung Dempo (*The number of tourists can be accommodated in the Mount Dempo area*)**

No	Kegiatan Wista	Variabel				Kapasitas Wisatawan (Orang/tahun)	Kapasitas Wisatawan (Orang/hari)
		AR (acre)	a (feet <sup>2</sup> )	CD	TF		
1	Rekreasi	96,42	726	120	1,5	1.041.336	8678
2	Wisata (Berkemah)	96,42	907	120	1	555.685	4631

Berdasarkan perhitungan daya dukung, daya tampung kawasan Gunung Dempo dapat menerima wisatawan 1 041 336 orang/tahun untuk kegiatan rekreasi dan kegiatan berkemah sebesar 555 685 orang/tahun. Data Kunjungan wisatawan di Kawasan Gunung Dempo selama 5 tahun ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan belum melampaui nilai daya dukung untuk semua aktivitas wisata bahkan bisa dibilang masih sangat jauh. Tentu saja hal ini dikarenakan kunjungan wisatawan yang masih belum terlalu banyak walaupun tiap tahun angka kunjungan wisatawan terus meningkat. Besarnya potensi ODTWA dan belum terlampauinya daya dukung menjadikan kawasan Gunung Dempo ini potensi dikembangkan. Daya dukung merupakan faktor pembatas dalam pengembangan produk wisata, jika daya dukung kawasan Gunung Dempo terlampaui maka akan terjadi kemerosotan sumberdaya, kepuasan pengunjung tidak terpenuhi, dan akan memberikan dampak merugikan

terhadap masyarakat, ekonomi dan budaya. Konsep daya dukung sangat diperlukan karena dengan adanya konsep ini diharapkan mampu meminimalkan atau mencegah kerusakan sumber daya alam dan lingkungan (Nugraha *et al.*, 2013). Ribeiro *et al.*, (2011) menyebutkan daya dukung ekologi merupakan alat yang dapat menjaga lingkungan dengan pengelolaan yang tepat dari kegiatan manusia sehingga tidak terjadi peningkatan kapasitas.

#### **KESIMPULAN**

Objek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan di Kota Pagar Alam yaitu Green Paradise, Kawasan Perkebunan Teh Gunung Dempo, Cughup Embun, Cughup Mangkok, Cughup 7 Kenangan, Puncak Gunung Dempo-Merapi dan Hutan Bambu. Penambahan/Perbaikan fasilitas merupakan faktor tertinggi dari permintaan wisatawan dalam mendukung pengembangan wisata alam di Kota Pagar Alam. Jumlah wisatawan



dapat ditampung di Kawasan Gunung Dempo yaitu 1.041.336 orang/tahun untuk kegiatan rekreasi dan 555.685 orang/tahun untuk kegiatan berkemah

**UCAPAN TERIMA KASIH/  
ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, Dinas Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Pagar Alam, serta Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kota Pagar Alam, dan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu guna membantu peneliti dalam penelitiannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alikodra, H.S. 2012. *Konservasi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan. Pendekatan Ecosophy Bagi Penyelamatan Bumi*. Yogyakarta (ID): UGM Press.
- Ammar MSA, Hassanein M, Madkour HA, Abd-Elgawad AA. 2011. Site Suitability to Tourist Use or Management Programs South Marsa Alam, Red Sea, Egypt. *Nusantara Bioscience*, 3(1),36-43.
- Andayani., Sriyanti., Anwar., Ruslin., & Antariksa. 2012. Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(2),168-178.
- Antariksa B. 2012. Peluang Dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata Di Indonesia. *Makalah Sosialisasi Dan Gerakan Sadar Wisata*. Solok: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Basiya R, Rozak HA. 2012. Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjung Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2),1-12.
- Buaton KWS, Purwadio H. 2015. Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Parapat, Sumatera Utara. *Jurnal Teknik ITS*, 4(1),1-5.
- Denis LF. 1994. *First Class An. Introduction To Travel & Tourism*. New York (UK): Mcgraw-Hill International Edition.
- [Dirjen PHKA] Direktorat Jendral Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor (ID). Dirjen PHKA.
- Douglass RW. 1982. *Forest Recreations*, Third Edition. New York (US): Pergamon Press Inc.
- Handayani BR, Rusdan H, Sagir HJ. 2016. Faktor Pembentuk Harapan Wisatawan; Sebuah Perspekti Lintas Budaya (Studi Pada Wisatawan Perancis, Australia, Dan Nusantara Yang Berkunjung Di Pulau Lombok). *Jurnal Riset Manajemen*, 16(1).
- Karsudi, Soemadi R, Kartodihardjo H. 2010. Strategi pengembangan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, (3),148-154.
- Lucyanti S, Hendrarto B, Izzati M. 2013. Penilaian Daya Dukung Wisata di Objek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan*, 1(2), 232-240.
- Morissan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID). Prenadamedia.



- Nugraha HP, Indarjo A, Helmi M. 2013. Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal of Marine Research*, 2(2),130-139.
- Pearce DG. 1989. *Tourist Development*. Harlow (UK). Longman Group UK Limited.
- [Perpres] Peraturan Presiden. 2012. Peraturan Peresiden No 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Pulau Sumatera. Jakarta (ID). Perpres.
- Purnomo H. 2013. Kajian Potensi dan Daya Dukung Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu Jawa Timur. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [RENSTRA BAPPEDA]. Rencana Strategis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pagar Alam Tahun 2013-2018 (ID): BAPPEDA.
- [RENSTRA Dinas Pariwisata]. Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam Tahun 2013-2018 (ID): Dinas Pariwisata.
- Ribeiro MF, Ferreira JC, Silva CP. 2011. The Sustainable Carrying Capacity as A Tool for Environmental Beach Management. *Journal of Coastal Research*, (64), 1441-1414.
- [RIPPARNAS] Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (ID): Kemenpar.
- [RIPPDA] Rencana Induk Pembangunan Daerah Kota Pagar Alam Tahun 2013-2018 (ID): BAPPEDA.
- [UU] Undang-Undang RI. 2009. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta (ID). Kemenpar.
- [WTTC] World Travel And Tourism Council. 2019. *Travel & Tourism Economic Impact 2019 World* (UK): London.
- Yanti N, Hadyah R. 2018. Kontribusi SEKTOR Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang. *J Benefita*, 3(3), 370-379.
- Yuniarti E. 2018. Model Pengembangan Ekowisata *Heart Of Borneo* Di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat [Disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.